

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman sekarang ini manusia membuktikan sebagai penguasa bumi (khalifah). Seperti yang banyak ditemukan kemajuan dari berbagai macam teknologi. Teknologi sangat penting bagi setiap individu. Karena manusia setiap saat memerlukan memperbarui perkembangan hidupnya. Biasanya kemajuan tidak selalu berhasil ada saja kendala yang harus di hadapi, karena manusia sering kali tidak merasa aman, tenang, bahagia. Berbagai masalahpun juga mewarnai kehidupan manusia. Dari permasalahan sosial budaya, politik, ekonommi, hingga persoalan-persoalan lainnya. Permasalahan psikis merupakan inti dari diri manusia untuk membawa perubahan kedepannya.¹

Setiap manusia juga diharuskan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Tetapi banyak yang menyadari bahwa diri mereka juga butuh konseling. Maka dari itu kita juga berhak untuk mendapatkan konseling. Konseling muerupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu (konseli) melalui berbagai macam layanan. Seiring berjalannya zaman, maka inovasi semakin berkembang. Tidak hanya dapat dilakukan dengan tatap muka secara langsung, tetapi juga bisa dengan memanfaatkan media atau teknologi informasi. Tujuannya adalah tetap memberikan konseling dengan cara-cara yang lebih menarik, interaktif, dan tidak terbatas oleh tempat, tetapi juga tetap memperhatikan asas-asas dan kode etik dalam pelaksanaannya.² Salah satu media yang bisa di gunakan untuk proses konseling yaitu menggunakan karya sastra.

¹ Isep Zainel Arifin, *Bimbingan Penyuluh Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 1.

² Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2014), 50.

Bentuk karya sastra secara umum ada tiga yaitu prosa, drama, dan puisi. Novel termasuk ke dalam karya fiksi prosa yang tertulis naratif dan biasanya dalam bentuk cerita.

Karya sastra merupakan media, biasanya pengarang mengajak mendalami makna cerita melalui karya sastra. Maka dari itu pembaca akan semakin luas pemikirannya. Biasanya pengarang akan menceritakan tentang kehidupan yang ada dan tentu di bumbui dengan imajinasi pengarang.³

Tere Liye merupakan seorang sastrawan yang sangat terkenal, beliau menulis sekitar 45 karya novel, selain itu beliau juga dikenal sebagai penulis yang sederhana. Apabila secara umum banyak penulis yang telah menghasilkan karya best seller mengisi acara seminar, workshop, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan tulis menulis, tetapi Tere Liye tidak melakukan itu. Tere Liye merupakan nama yang digunakan Darwis untuk menulis. Nama ini berasal dari Bahasa India yang berarti untukmu.

Berdasarkan fakta tersebut, penulis akhirnya memilih salah satu novel karya Tere Liye yang berjudul *Hafalan Shalat Delisa* untuk di jadikan penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari pemikiran Tere Liye mengenai nilai-nilai konseling Islam dalam novel *Hafalan Shalat Delisa*.

Novel hafalan shalat Delisa merupakan novel pertama karya Tere Liye, selain itu novel ini menjadi novel best seller dan di jadikan film oleh sony gaokasak sebagai sutradara dan di produseri oleh chand parwes servia, film tersebut juga berjudul hafalan shalat delisa dan pengambilan adegannya di buat di Aceh. Tak kalah apik dengan novelnya film ini pun laris manis di pasaran, bahkan sering di putar di televisi. Walaupun sering membaca buku dan menonton filmnya, tetapi setiap di putar dan di baca

³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra (Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 37.

lagi ceritanya selalu membuat hati tersentuh dengan kejadian tsunami di Aceh.

Pemilihan novel berjudul *Hafalan Shalat Delisa* dikarenakan di dalam novel tersebut mengandung beberapa pesan dan nilai yang dapat kita ambil hikmahnya, novel tersebut menceritakan seorang gadis kecil yang bernama Delisa, ia cantik dan pintar, delisa 3 bersaudara dan ia adalah anak terakhir, karena delisa anak yang cerdas salah satu kakaknya ada yang cemburu dengan delisa karena delisa selalu di manjakan oleh abi dan uminya, delisa mempunyai banyak kawan di desanya, ia tinggal di desa Lhok Nga, waktu itu delisa sedang melakukan ujian praktik sholat di sekolahnya ,saat delisa sedang melakukan praktik sholatnya tiba-tiba tsunami menghantam kota aceh terutama di Lhok Nga karena posisi desa tersebut berada di pesisir pantai. Umi dan ketiga kakak delisa meninggal, sahabat delisa juga meninggal, delisa pun kehilangan kaki kirinya karena tsunami tersebut. Anak-anak disana merasa trauma karena beberapa anggota keluarganya banyak yang meninggal dan ada juga yang belum di temukan.

Tetapi tidak dengan delisa ,ia mensupport teman-temannya dengan cara bersyukur karena telah selamat dari bencana tsunami tersebut dan juga delisa mengembalika semangat teman-temannya dengan cara lebih mendekatkan diri kepada Allah. Pernyataan di atas dapat di kaitkan dengan konseling Islam, bahwa setiap konselor hendaknya memberikan rasa aman dan nyaman kepada konselinya, selain itu konselor juga mengedepankan rasa belas kasihan kepada keonseli daripada rasa marahnya.

Pada novel tersebut secara menyeluruh pengarang mampu membuat setting cerita secara detail sehingga pembaca lebih jelas dan dapat memahami isi dari novel tersebut yaitu yang menceritakan tentang tsunami di kota Aceh.

Tidak hanya berkaitan dengan kesusastraan, novel karya Tere Liye yang berjudul *Hafalan Shalat Delisa* dapat menjadi bagian pemikiran nilai-nilai konseling Islam,

sehingga dilakukannya penelitian yang berjudul “**Nilai-nilai Konseling Islam dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye**” sebagai tugas akhir karya ilmiah.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada calon konselor dan pendidik bahwasannya karya sastra dapat dijadikan bahan untuk konseling.

C. Rumusan Masalah

Terkait permasalahan di atas, akan dirumuskan dalam perumusan masalah penelitian. Adapun rumusan masalah adalah : Bagaimana nilai-nilai konseling Islam pada novel karya Tere Liye yang berjudul *Hafalan Shalat Delisa* ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai konseling Islam pada novel karangan Tere Liye yang berjudul *Hafalan Shalat Delisa*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai pemberian bagi khasanah keilmuan bimbingan dan konseling Islam di Indonesia.
 - b. Sebagai salah satu sumbangan dari pokok-pokok pemikiran Tere Liye tentang nilai-nilai konseling Islam melalui karyanya.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan panduan bahwa sastra tidak hanya sebagai hiburan, namun karya sastra juga memiliki peran penting ketika menjadi media konseling Islam.
 - b. Bagi pendidik, konselor, maupun calon konselor, penelitian ini dapat dijadikan panduan dalam memberikan konseling Islam melalui karya sastra, salah satunya novel *Hafalan Shalat Delisa*.

- c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran/penerapan dalam jurusan Bimbingan Konseling Islam pada perguruan tinggi.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merujuk pada penjelasan mengenai beberapa hal yang akan disusun dan ditulis secara runtut, agar menghasilkan suatu kerangka skripsi secara sistematis dan mudah dipahami. Sistematika penulisan skripsi yang ditulis oleh peneliti akan dijabarkan sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan Bab ini merupakan gambaran secara global mengenai keseluruhan isi mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II Berisi kajian teori tentang: A) Novel hafalan shalat delisa meliputi pengertian novel dan unsur-unsur intrinsik dalam novel tersebut. B) Konsep nilai-nilai konseling Islam meliputi pengertian nilai, pengertian konsep konseling Islam, dan nilai-nilai konseling Islam. C) Penelitian terdahulu. E) Kerangka berfikir
- Bab III Metode Penelitian
- A. Jenis dan pendekatan
 - B. Subyek penelitian
 - C. Sumber data
 - D. Teknik pengumpulan data
 - E. Teknik analisis data
- Bab IV Hasil dan Pembahasan
- Bab keempat, berisi tentang pembahasan hasil data penelitian, pada bab ini penyusun memfokuskan hasil penelitian terhadap data yang telah di peroleh, lalu menganalisis data hasil penelitian mengaca pada sumber buku yang di teliti.

Bab V Penutup

Pada bab kelima yang merupakan bagian akhir pembahasan dalam skripsi, meliputi kesimpulan dan sara.

